

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel “Rumah Untuk Alie”

Karya Lenn Liu

Nafysah Zahrah¹

Kasmantoni

Heny Friantary

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

nafysahzahrah01@gmail.com¹

ABSTRACT

This study discusses the inner conflict of the main character in the novel Rumah Untuk Alie by Lenn Liu. The purpose of this study is to describe the form of inner conflict experienced by the main character, and to analyze the factors that cause the emergence of the conflict based on the theory of basic human needs. The method used in this study is a qualitative method with a literature study technique. The data sources in this study are quotations in the novel that describe the mental condition of the main character, while the data is analyzed based on the theory of inner conflict from Muis and Abraham Maslow's hierarchy of needs. The results of the study show that the character Alie experiences various forms of inner conflict that are manifested in the emotions of depression, anxiety, anger, and frustration. These conflicts are rooted in the unfulfilled basic needs in her life, especially the need for security, belonging and love, and the need for self-esteem. The mistreatment of her father and four siblings after the death of her mother was the main factor that triggered the destruction of Alie's psychological condition. This pressure caused Alie to lose her emotional shelter, feel alienated in the midst of her own family, and question the value of her existence in the world. This research is expected to provide a deeper understanding of how the inner dynamics of a character in a literary work represent human psychological reality, while enriching the study of literary psychology.

Keywords: *inner conflict, novel, literature, education, psychological condition*

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang konflik batin tokoh utama dalam novel Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud konflik batin yang dialami tokoh utama, serta menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya konflik tersebut berdasarkan teori kebutuhan dasar manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan dalam novel yang menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh utama, sedangkan data dianalisis berdasarkan teori konflik batin dari Muis dan hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Alie mengalami berbagai bentuk konflik batin yang diwujudkan dalam emosi depresi, kecemasan, kemarahan, dan frustrasi. Konflik-konflik tersebut berakar dari tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan dasar dalam hidupnya, terutama kebutuhan rasa aman, rasa memiliki dan cinta, serta kebutuhan akan penghargaan diri. Perlakuan buruk dari ayah dan keempat kakaknya setelah kematian bundanya menjadi faktor utama yang memicu kehancuran kondisi psikologis Alie. Tekanan tersebut menyebabkan Alie kehilangan tempat bernaung secara emosional, merasa terasing di tengah keluarganya sendiri, dan mempertanyakan nilai keberadaannya di dunia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana dinamika batin

seorang tokoh dalam karya sastra merepresentasikan realitas psikologis manusia, sekaligus memperkaya kajian psikologi sastra.

Kata Kunci: konflik batin, sastra, pendidikan, kondisi psikologis

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan dua entitas yang saling berkaitan erat dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi alat utama dalam menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran, sementara sastra memanfaatkan bahasa sebagai medium untuk mengekspresikan nilai-nilai kehidupan. Dengan kata lain, bahasa menjadi fondasi utama dalam penciptaan karya sastra. Setiap karya sastra tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa yang estetik dan komunikatif (Mailani, 2022: 2).

Sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri, pendidikan moral, dan kritik sosial. Ia mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan, baik secara personal maupun sosial. Melalui sastra, pembaca diajak untuk memahami makna kehidupan, mengenali nilai-nilai budaya, serta menggali emosi terdalam dari tokoh-tokoh yang dihadirkan (Muhammadiyah, 2024: 1). Sastra menjadi cermin kehidupan yang merefleksikan pengalaman batin manusia dengan segala kompleksitasnya. Salah satu genre sastra yang sangat dekat dengan kehidupan manusia adalah novel. Novel sebagai bagian dari prosa fiksi, memiliki kekuatan dalam mengangkat tema-tema yang kompleks dan mendalam. Novel mampu menyajikan alur cerita, karakter, serta konflik yang realistis dan menyentuh. Menurut Waluyo, novel merupakan bentuk karya sastra naratif yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya secara mendetail dan menyeluruh (Tara, 2019: 104). Hal ini menjadikan novel sebagai medium yang sangat efektif dalam menyampaikan realitas kehidupan, termasuk aspek psikologis tokoh-tokohnya.

Dalam konteks psikologi sastra, novel memiliki kekuatan untuk mengungkap dimensi kejiwaan tokoh-tokohnya. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mempelajari tokoh dalam karya sastra melalui gejala kejiwaan yang mereka alami. Menurut Siswanto, psikologi sastra memungkinkan pembaca untuk memahami perilaku tokoh dalam cerita berdasarkan pengalaman batin, emosi, dan motivasi yang dimiliki (Sari, 2023: 4). Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk menganalisis tokoh dalam novel yang mengalami pergulatan batin yang kompleks. Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis dari perspektif psikologi sastra adalah *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Novel ini berfokus pada kehidupan tokoh utama, Alie, yang mengalami perubahan drastis setelah kematian ibunya. Tuduhan sebagai penyebab kematian sang ibu menjadikan Alie korban stigma dalam keluarganya sendiri. Sejak saat itu, ia menghadapi perlakuan kasar dan penolakan dari ayah serta keempat kakaknya. Rumah yang semestinya menjadi tempat berlindung, justru menjadi sumber luka dan penderitaan (Ningsih, 2023: 386).

Cerita dalam novel ini mencerminkan realitas psikologis yang kerap diabaikan dalam masyarakat, yaitu konflik batin dalam keluarga. Konflik batin yang dialami Alie bukan hanya berdampak pada perilaku lahiriah, tetapi juga menghancurkan kestabilan emosional dan jiwanya. Hal ini dapat dianalisis melalui teori kebutuhan dasar Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan seperti rasa aman, cinta, dan penghargaan diri dapat menimbulkan konflik psikologis (Laksmi Dewi, 2024: 11). Lebih lanjut, teori tentang wujud konflik batin yang dikemukakan oleh Muis juga relevan dalam mengkaji dinamika emosi Alie. Menurut Muis, bentuk konflik batin meliputi perasaan depresi, kecemasan, kemarahan, dan frustrasi (Wardianto, 2021: 60). Keempat bentuk konflik tersebut sangat jelas tergambarkan dalam tokoh Alie yang kerap merasa tidak berdaya, disalahkan, dan terasing dari lingkungan terdekatnya.

Keunikan novel ini terletak pada latar distribusinya yang berasal dari dunia digital. Sebelum diterbitkan secara resmi, cerita *Rumah untuk Alie* terlebih dahulu dikenal luas melalui platform media sosial, khususnya TikTok, sebagai cerita alternatif (Alternative Universe/AU). Popularitas cerita ini terbukti dengan terjualnya 15.000 eksemplar hanya dalam waktu dua jam setelah pembukaan pre-order. Hal ini menunjukkan bahwa cerita tersebut memiliki resonansi yang kuat dengan pembaca, terutama dari kalangan generasi Z yang lebih sensitif terhadap isu-isu emosional dan konflik batin dalam keluarga (Sugiarti, 2022: 13). Peneliti melihat bahwa fenomena ini bukan hanya mencerminkan keberhasilan pemasaran digital, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan pembaca terhadap representasi kisah-kisah psikologis yang dekat dengan realitas. Novel ini menjadi menarik untuk dianalisis karena kisah Alie mewakili banyak individu yang mengalami penderitaan batin namun memilih untuk diam. Melalui pendekatan psikologi sastra, peneliti berharap dapat menggali lebih dalam dinamika kejiwaan tokoh utama dalam menghadapi tekanan hidup, penolakan, serta harapan untuk menemukan kembali makna hidup dan cinta keluarga (Nurjam'an, 2023: 107).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting baik dalam ranah akademik maupun sosial. Secara akademik, penelitian ini memperkaya khazanah kajian psikologi sastra, khususnya dalam konteks konflik batin tokoh utama. Secara sosial, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pembaca tentang dampak perlakuan keluarga terhadap kondisi psikologis seseorang, terutama anak-anak dan remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk mengkaji lebih lanjut bentuk dan penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman tentang hubungan antara sastra dan psikologi serta bagaimana keduanya merefleksikan kompleksitas kehidupan manusia dalam bentuk naratif yang menyentuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bentuk dan penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna-makna yang tersirat dalam perilaku tokoh melalui sudut pandang naratif secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Moleong (2019: 4), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap relevan dengan penelitian sastra, terutama ketika yang dikaji adalah aspek psikologis tokoh yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui telaah literatur atau sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menelaah novel sebagai sumber data utama serta mengkaji berbagai referensi teoritis yang berkaitan dengan konflik batin, psikologi sastra, dan teori kebutuhan dasar manusia. Studi pustaka sangat sesuai untuk menganalisis karya sastra karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan menjelaskan gejala-gejala psikologis tokoh berdasarkan data tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu yang terbit pertama kali pada tahun 2024 oleh Penerbit Tekad. Novel ini menjadi objek utama penelitian karena memuat konflik batin tokoh utama yang kompleks dan menarik untuk dikaji dari perspektif psikologi sastra. Sementara itu, sumber data sekunder terdiri atas buku-buku teori, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan skripsi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Literatur ini

digunakan untuk mendukung proses analisis serta memberikan dasar teoritis yang kuat dalam menjelaskan gejala konflik batin tokoh utama berdasarkan teori kebutuhan dasar Maslow dan teori wujud konflik batin dari Muis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara keseluruhan dengan seksama untuk memahami isi dan alur cerita, serta mengidentifikasi bagian-bagian penting yang menggambarkan konflik batin tokoh Alie. Setelah itu, peneliti mencatat kutipan-kutipan yang mengandung ekspresi kejiwaan seperti rasa cemas, marah, frustrasi, dan depresi. Kutipan-kutipan ini kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk konflik batin berdasarkan teori yang telah ditentukan. Proses ini bertujuan untuk memudahkan dalam tahap analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yaitu menguraikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan teori yang digunakan. Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yakni menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah kedua adalah penyajian data dalam bentuk kutipan atau deskripsi naratif untuk dianalisis secara sistematis. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara kutipan-kutipan novel dengan teori konflik batin yang digunakan. Proses ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai bentuk-bentuk konflik batin serta penyebabnya dalam kehidupan tokoh utama. Melalui pendekatan dan metode ini, peneliti berharap mampu mengungkap secara menyeluruh dinamika batin tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie*, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian sastra, tetapi juga pada pemahaman psikologi karakter dalam karya fiksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Berdasarkan hasil telaah terhadap isi novel, ditemukan bahwa tokoh utama, Alie Ishala Samantha, mengalami berbagai bentuk konflik batin yang kompleks. Konflik batin tersebut muncul sebagai akibat dari pengalaman traumatis dan tekanan psikologis yang terus menerus ia alami sejak kecil, terutama setelah kematian ibunya yang sangat ia cintai. Alie dianggap sebagai penyebab meninggalnya sang bunda, dan stigma itu melekat kuat dalam benak ayah dan keempat kakaknya, yang kemudian memperlakukan Alie dengan kejam baik secara verbal maupun fisik. Perlakuan ini memunculkan berbagai reaksi emosional dalam diri Alie yang tergolong sebagai gejala konflik batin.

Bentuk konflik batin yang paling dominan terlihat dalam diri Alie adalah perasaan depresi. Gejala ini muncul secara konsisten dalam berbagai bagian cerita. Alie digambarkan sebagai seorang gadis remaja yang merasa hidupnya tidak lagi berarti. Dalam beberapa adegan, Alie bahkan mempertanyakan alasan keberadaannya di dunia dan mengungkapkan keinginan untuk menyusul sang bunda. Salah satu kutipan dalam novel yang menggambarkan kondisi depresinya adalah ketika Alie berkata dalam hati, “Capek. Gue capek banget, sampai ada di titik di mana gue nggak ngerasa bersyukur karena harus kembali bangun setiap harinya.” Kalimat ini menunjukkan betapa beratnya beban mental yang ia tanggung, hingga ia merasa kelelahan hidup secara emosional.

Selain depresi, bentuk konflik batin lain yang dialami oleh Alie adalah kecemasan yang berkepanjangan. Kecemasan ini muncul akibat ketidakpastian dan ketakutan yang ia rasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Ia hidup dalam rasa takut yang konstan akan reaksi keras dari ayah dan kakak-kakaknya. Di sisi lain, di sekolah ia juga mendapat perlakuan

tidak menyenangkan dari teman-temannya, terutama setelah identitasnya sebagai anggota keluarga Jdoraksa diketahui publik. Dalam situasi ini, Alie sering merasa gelisah, ketakutan, dan tidak percaya diri. Ia kerap mempertanyakan apakah masih ada orang yang peduli padanya, bahkan kepada Tuhan dan bundanya yang telah tiada.

Kemudian, bentuk konflik batin lain yang terlihat jelas adalah kemarahan yang dipendam oleh Alie. Ia tidak mengekspresikan kemarahannya secara terbuka kepada ayah dan kakak-kakaknya, tetapi menyimpannya dalam diri. Dalam hal ini, Alie menunjukkan bentuk *anger in*, yaitu kemarahan yang ditekan dan tidak diungkapkan secara langsung. Hal ini tampak dalam adegan ketika ia hanya bisa menangis dalam diam atau berbicara dalam hati saat diperlakukan secara kasar. Alie lebih sering menyalahkan dirinya sendiri dibanding melampiaskan kemarahan kepada orang lain. Hal ini semakin memperparah kondisi psikologisnya dan memperkuat konflik batin yang ia alami.

Bentuk konflik batin terakhir yang dominan dalam diri Alie adalah frustrasi. Perasaan frustrasi ini muncul karena keinginan Alie untuk mendapatkan kasih sayang dari keluarga selalu gagal terpenuhi. Ia sangat merindukan suasana rumah yang dulu hangat dan penuh cinta. Namun, kenyataan yang ia hadapi sangat bertolak belakang. Dalam dirinya, ada harapan untuk kembali diterima, tetapi setiap usahanya selalu ditolak, bahkan seringkali ia mendapatkan perlakuan yang menyakitkan secara fisik maupun emosional. Hal ini menciptakan konflik internal yang membuatnya merasa terjebak antara harapan dan kenyataan yang pahit. Frustrasi tersebut membuat Alie berada di ambang kehancuran mental dan kehilangan motivasi untuk melanjutkan hidup.

Adapun penyebab utama dari konflik batin yang dialami oleh Alie dapat dianalisis berdasarkan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow. Dalam teori tersebut, kebutuhan manusia terbagi ke dalam lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Berdasarkan analisis dalam novel, Alie mengalami hambatan dalam pemenuhan tiga jenis kebutuhan utama, yaitu kebutuhan rasa aman, rasa memiliki dan cinta, serta penghargaan diri.

Pertama, kebutuhan rasa aman Alie tidak terpenuhi karena ia hidup dalam lingkungan keluarga yang penuh kekerasan dan ancaman. Rumah yang seharusnya menjadi tempat perlindungan justru menjadi sumber penderitaan dan ketakutan. Kedua, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta juga tidak terpenuhi karena Alie tidak mendapatkan dukungan emosional dari anggota keluarganya. Sebaliknya, ia menjadi korban perundungan di dalam rumahnya sendiri. Ia merasa sendirian, tidak dicintai, dan tidak dianggap sebagai bagian dari keluarga. Ketiga, kebutuhan akan penghargaan juga tidak terpenuhi karena Alie terus-menerus diperlakukan rendah, direndahkan, dan disalahkan. Ia tidak pernah mendapatkan pengakuan atau pujian atas usahanya untuk bertahan dan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* merupakan refleksi dari kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang menyebabkan tekanan psikologis berat. Bentuk-bentuk konflik seperti depresi, cemas, marah, dan frustrasi yang dialami Alie mencerminkan kondisi jiwa yang rapuh akibat pengalaman traumatis dan kegagalan dalam mendapatkan dukungan emosional dari orang-orang terdekatnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam

memahami dinamika kejiwaan tokoh fiksi, sekaligus menjadi pengingat bahwa isu-isu seperti kekerasan dalam rumah tangga dan penolakan keluarga adalah realitas yang juga terjadi dalam masyarakat dan harus mendapat perhatian serius.

Novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu menyajikan kisah penuh konflik emosional dan psikologis dari seorang remaja perempuan bernama Alie yang menghadapi berbagai tekanan batin akibat penolakan, stigma, dan kekerasan dari keluarganya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud dan penyebab konflik batin tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori konflik batin dari Muis dan hierarki kebutuhan dasar Abraham Maslow. Hasil analisis menunjukkan bahwa Alie mengalami empat bentuk konflik batin utama, yaitu depresi, kecemasan, kemarahan, dan frustrasi, yang semuanya berasal dari kebutuhan dasarnya yang tidak terpenuhi.

Wujud Konflik Batin: Depresi

Depresi merupakan bentuk konflik batin pertama yang ditemukan dalam novel. Gejala ini tampak ketika Alie merasa hampa, kehilangan semangat hidup, dan menunjukkan tanda-tanda penarikan diri secara emosional. Pada halaman 7, narasi menggambarkan Alie yang hanya diam, tidak berbicara, tidak berkedip, dan membiarkan air matanya mengalir tanpa kendali ketika menyaksikan kematian bundanya. Ketika keluarga lainnya berkumpul di sekitar jenazah sang bunda, Alie berdiri terasing, membisu dalam kesedihan. Ini menunjukkan tekanan psikis yang dalam, yang merupakan salah satu ciri utama dari depresi.

Depresi Alie juga ditunjukkan dalam bentuk renungan mendalam, seperti ketika ia berbaring dan merasa keriuhan dalam kepalanya yang terus mengganggu, meskipun secara fisik ia tampak tenang (hlm. 227). Ini menunjukkan konflik batin internal yang tidak dapat ia atasi, memperlihatkan kegagalan dalam menenangkan diri karena tekanan yang bertubi-tubi. Dalam konteks teori Maslow, depresi ini berakar dari tidak terpenuhinya kebutuhan rasa memiliki dan cinta, karena sosok ibu yang menjadi satu-satunya sumber kasih sayang dalam hidupnya telah tiada.

Wujud Konflik Batin: Cemas

Kecemasan adalah bentuk konflik batin berikutnya yang dominan dialami oleh Alie. Ia hidup dalam ketakutan konstan, tidak hanya karena perlakuan ayah dan kakaknya, tetapi juga karena perlakuan sosial di lingkungan luar, termasuk sekolah. Pada halaman 6, Alie digambarkan sebagai gadis kecil yang berdiri diam dengan mata berkaca-kaca ketika melihat tubuh bundanya berlumuran darah. Ketakutan dan ketidakpastian yang ia rasakan saat itu membentuk fondasi kecemasan yang ia bawa hingga dewasa.

Kecemasan ini terus berulang dalam berbagai bentuk, seperti ketakutan akan kemarahan ayah, kecemasan ketika mendengar langkah kaki kakaknya yang lewat di depan kamarnya (hlm. 229), dan rasa cemas saat tidak mendapatkan kepastian akan tempatnya di keluarga. Menurut Maslow, ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan rasa aman Alie tidak terpenuhi. Ketiadaan rasa aman ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional, di mana Alie tidak pernah merasa berada dalam lingkungan yang mendukung dan melindungi.

Wujud Konflik Batin: Marah

Kemarahan dalam diri Alie muncul sebagai akibat dari penolakan dan perlakuan tidak adil yang ia terima. Bentuk marah ini sering kali bersifat internal, dipendam, dan jarang ia luapkan secara langsung. Namun, ada momen ketika kemarahan itu tidak bisa lagi ditahan dan akhirnya meledak. Pada halaman 192, Alie berteriak sambil menangis, “ALIE MENYESAL JADI ADIK KALIAN!” Ini adalah bentuk akumulasi dari kemarahan yang ia pendam selama bertahun-tahun karena selalu disalahkan dan dianggap sebagai penyebab kematian bundanya.

Kemarahan ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan cinta dan penghargaan tidak pernah terpenuhi. Ia tidak diakui sebagai anggota keluarga, bahkan identitasnya sebagai bagian dari keluarga Jdoraksa disembunyikan. Hal ini menyebabkan Alie merasa tidak dihargai, tidak dicintai, dan tidak dibutuhkan. Dalam kerangka Maslow, kegagalan memenuhi kebutuhan akan cinta dan penghargaan menyebabkan individu mengalami kegoncangan batin yang serius.

Wujud Konflik Batin: Frustrasi

Frustrasi adalah wujud konflik batin terakhir yang juga sangat kuat dalam diri Alie. Perasaan ini muncul karena adanya keinginan atau harapan yang tidak tercapai. Alie memiliki harapan besar agar keluarganya dapat menerimanya kembali, terutama setelah ia menunjukkan niat baik, seperti mendonorkan darah untuk Sadipta. Namun, harapannya kandas ketika tidak ada satu pun dari keluarganya yang menanyakan keadaannya atau menunjukkan empati. Pada halaman 225, Alie bertanya, “Apa setelah ini kalian semua mau berdamai dengan aku?” tetapi tidak mendapat jawaban apapun. Diamnya keluarga menegaskan penolakan mereka, dan ini membuat Alie sangat kecewa dan merasa sia-sia.

Frustrasi ini memperlihatkan konflik antara harapan dan kenyataan yang tak sesuai. Ia ingin dipeluk, tetapi malah dijauhi; ia ingin dihargai, tetapi justru diabaikan. Hal ini memperkuat bahwa kebutuhan aktualisasi diri Alie untuk menjadi pribadi yang utuh dan diterima terhambat oleh ketidakmampuan lingkungan memberikan fondasi dasar seperti rasa aman dan cinta.

Penyebab Konflik Batin Berdasarkan Teori Maslow

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow, penyebab utama konflik batin yang dialami Alie adalah tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan dasar, yaitu:

- 1) Kebutuhan rasa aman (31 data): Alie merasa hidup dalam ketakutan, baik fisik maupun emosional. Rumah yang seharusnya menjadi tempat perlindungan justru menjadi tempat teror.
- 2) Kebutuhan rasa memiliki dan cinta (35 data): Alie kehilangan sosok ibu yang mencintainya dan tidak mendapatkan kasih sayang dari ayah maupun kakaknya. Ia merasa tidak diinginkan dalam keluarganya.
- 3) Kebutuhan akan penghargaan (7 data): Alie tidak pernah dihargai atas usahanya. Ia tidak dianggap sebagai bagian dari keluarga dan selalu dijadikan kambing hitam.

- 4) Kebutuhan aktualisasi diri (1 data): Karena kebutuhan dasar lainnya tidak terpenuhi, Alie tidak mampu mencapai aktualisasi diri. Ia hidup dalam kekacauan batin dan tidak bisa menjalani hidup sesuai potensinya.

Pendekatan psikologi sastra sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena tokoh Alie tidak hanya mengalami konflik secara lahiriah, tetapi terutama batiniah. Melalui konflik batin tersebut, pembaca diajak menyelami kedalaman emosi dan penderitaan seorang individu yang tidak memperoleh kasih sayang dan pengakuan dari orang terdekatnya. Sastra, dalam hal ini, berfungsi sebagai jendela untuk melihat realitas sosial dan psikologis yang kerap tersembunyi di balik permukaan. Sejalan dengan tujuan psikologi sastra, karya Lenn Liu berhasil menampilkan dinamika kejiwaan tokoh secara utuh dan menyentuh.

Kisah Alie juga merefleksikan kenyataan bahwa perundungan tidak hanya terjadi di sekolah atau lingkungan luar, tetapi juga di dalam rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga, yang semestinya menjadi ruang paling aman, dapat berubah menjadi tempat yang paling menakutkan ketika tidak diisi dengan kasih sayang, penerimaan, dan empati. Melalui pengalaman Alie, pembaca diajak merenungi pentingnya dukungan emosional dalam keluarga sebagai fondasi stabilitas mental anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konflik batin dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu tahun 2024 muncul dalam berbagai bentuk emosional, yaitu depresi, cemas, marah, dan frustrasi. Dari keseluruhan data yang dianalisis, ditemukan 17 data yang menunjukkan wujud konflik batin berupa depresi, 21 data cemas, 18 data marah, dan 14 data frustrasi. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami pergolakan emosional yang intens dan kompleks. Penyebab utama dari konflik batin tersebut adalah kebutuhan tokoh yang tidak terpenuhi, sebagaimana diklasifikasikan berdasarkan teori hierarki kebutuhan. Tercatat kebutuhan fisiologis muncul sebanyak 1 data, kebutuhan rasa aman sebanyak 31 data, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta sebanyak 35 data, kebutuhan akan penghargaan sebanyak 7 data, dan aktualisasi diri sebanyak 1 data. Temuan ini memperkuat bahwa konflik batin yang dialami tokoh Alie berasal dari ketidakterpenuhan kebutuhan mendasar hingga yang lebih tinggi. Berdasarkan hal ini, disarankan kepada penulis agar lebih teliti dalam pemilihan dan analisis data, serta memperluas landasan teori yang digunakan. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi sekaligus mendorong perluasan kajian, seperti menganalisis tokoh lain atau menggunakan pendekatan psikologi sastra yang berbeda. Sementara itu, bagi pembaca, novel ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menyimpan pesan moral yang mendalam tentang pentingnya empati, dukungan emosional dalam keluarga, serta semangat bertahan dalam menghadapi tekanan hidup. Melalui tokoh Alie, pembaca diajak untuk memahami bahwa di balik setiap tindakan seseorang, terdapat pergulatan batin yang layak untuk dimaklumi sebelum dihakimi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Rini. 2017. *Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Air Mata Tuban Karya Aguk Irawan M.N.* Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya. 3(1), 115. <https://doi.org/10.26740/parama.v3i1.1542>.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra.* Yogyakarta: Deepublish.
- Alfi, Miranda, dkk. 2024. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Kiara Karya Dinni Adhianawaty: Kajian Psikologi Sastra.* Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP). 6(1), 106. <https://doi.org/10.34012/bip.v6i1.4835>.
- A yuningtiyas, Ratna. 2019. *Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Kajian Teori Michel Foucault.* Jurnal Ilmiah Sarasvati, 1(1), 74. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>.
- Choiriyah, Septinda Nur, dkk. 2023. *Konflik Batin Tokoh Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra).* Jurnal LEKSIS. 3(1), 49. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>.
- Daud, Mahyud, dkk. 2024. *Fakta Cerita Dalam Novel Angkasa dan 56 Hari Karya Destashya WDP.* Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra). 9(4), 850. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.781>.
- Djumadin, Hawiah. 2020. *Konflik Internal dan Konflik Eksternal Tokoh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka.* Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. 1(2), 86. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/759>.
- Fdli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.* Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. 21(1), 35. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faradila, Novita Ayu, dkk. 2023. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani.* LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 3(2), 89. <https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.355>.
- Falentina, Febie Ola, dan Alma Yulianti. 2012. *Asertivitas Terhadap Pengungkapan Emosi Marah Pada Remaja.* Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 8(1), 10.
- Hardani, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haslinda. 2022. *TEORI SASTRA Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi dan Drama/Teater.* Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR.
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA.* METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya. 12(1), 11 - 12. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>.

- Hidayat, Fikri 'Taufik, dkk. 2023. *Analisis Psikologi Sastra Pada Tokoh Novel "Trauma" Karya Boy Candra Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Caraka: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah. 12(2), 37.
- Kartikasari, Apri HS dan Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Laksmi Dewi, N. P. J., & Meidariani, N. 2024. *Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Kono Sekai No Katasumi Ni*. Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang. 4(1), 11. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/7504>.
- Mailani, Okarisma. 2022. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. Kampret Journal, 1(1). <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>. hal. 2
- Manao, Magdalena M. 2021. *Pewatakan Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita "Setengah Pecah Setengah Utuh" Karya Parlindungan Marpaung*. KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 2(1), 17. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.413>.
- Machdan Denia, Martini dan Hartini, N. 2012. *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental. 1(2), 82.
- Melati, Tiyas Sukma, dkk. 2019. *Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 2(2), 230.
- Moleong, L. J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, M. dkk. 2024. *Bahasa dan Sastra Indonesia (Menyelami Kekayaan Budaya Dan Bahasa Bangsa)*. Yogyakarta. PT: Green Pustaka Indonesia.
- Naamy, Nazar. 2019. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Ningsih, Putri Hanna, S., & Nurdianingsih, F. 2023. *Analisis Unsur Intrinsik pada Novel Lukacita Karya Valerie Patkar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Prosiding Seminar Nasional Daring. hal. 386.
- Nurhidayati. 2018. *Pelukisan Tokoh Dan Penokohan Dalam Karya Sastra*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/312/296>. hal. 493 - 494.
- Nurjam'an, Muhammad Ichsan, dkk. 2023. *Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel paradigma Karya Syahid Muhammad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Jurnal Ilmiah Hospitaly. 12(1), 107. <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>.

- Parhana, F., & Hidayatullah, S. 2023. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bumi dan Lukanya Karya Ann: Tinjauan Psikologi Sastra*. Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya. 1(2), 161. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.1656>.
- Putri, W. S., Rasyimah, & Safriandi. 2023. *Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Novel Not Me Karya Caaay_*. Kande. 4(2), 216.
- Ramadani, Rizki Indah, dkk. 2024. *Depresi, Penyebab Dan Gejala Depresi*. Bersatu : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. 2(2), 90 - 93. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.619>.
- Ramdan, Sukur, dkk. 2022. *Kajian Nilai Budaya dan Aspek Moralitas Dalam Novel Harisbaya Bersuami 2 Raja Karya E. Rokajat Asura*. Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. I(2), 3. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat>.
- Rezeki Lulu Sendang. 2021. *Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. Jurnal Berasa (Beranda Sastra). 1(2), 51. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>.
- Salsabila, M. A. 2022. *Skripsi: Terapi Reslitasi Untuk Mengatasi Frustrasi Akibat Brokenhome Pada Seorang Remaja Di Desa Klotok Plumpang Tuban*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. hal. 26.
- Sari, Raras Hafidha. 2023. *Pendekatan Psikologi Sastra dalam Analisis Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Setiaji, Aria Bayu. 2019. *Kajian Psikologi Sastra dalam Cerpen "Perempuan Balian" karya Sandi Firli*. Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya Dan Sastra, 1(1), 23.
- Sugiarti dan Eggy Fajar Andalas. 2022. *PROSA (Dari Teori, Rancangan, Hingga Penulisan Artikel Ilmiah)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syahputri, Addini Zahra, dkk. 2023. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran. 2(1), 161. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.
- Tara, S. N. A., dkk. 2019. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA*. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya. 7(1), 104. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35521>.
- Turama, Akhmad Rizki, dkk. 2020. *PROSA FIKSI: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu.
- Wardianto, B. S., & Khomsiyatun, U. 2021. *Analisis Elemen Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama (Perspektif Psikoanalisis Freud) dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya). 2(2), 60. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3918>.